

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses belajar manusia untuk menjadi lebih baik. Selain itu pendidikan juga sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia, khususnya pendidikan Islam. Karena pendidikan Islam bukan hanya sebagai tuntutan belajar melainkan sudah menjadi sebuah kebutuhan. Pendidikan sebagai suatu proses pengembangan potensi kreativitas peserta didik yang bertujuan untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, bersifat cerdas, berbudi pekerti luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa, negara serta agama. Berdasarkan pemaparan di atas seorang pendidik harus meningkatkan kualitas dalam pembelajaran agar potensi yang dimiliki peserta didik bisa berkembang dengan optimal.

Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Salah satu cara merealisasikan tujuan pendidikan nasional di atas adalah melalui proses belajar mengajar. Proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik yang terjadi dalam diri peserta didik. (Muhibbin Syah, 2015) Belajar sendiri merupakan aktivitas yang berproses, sudah tentu di sanalah semua peserta didik akan berinteraktif dan akan memperoleh berbagai ilmu pengetahuan, baik pengetahuan umum maupun pengetahuan agama. Menurut *Bruner*, dalam proses belajar dapat dibedakan menjadi tiga fase, yakni informasi, transformasi, dan evaluasi yang mana ketiga

fase ini saling berkaitan satu sama lain. Ketiga episode proses belajar ini tidak selalu sama tergantung pada hasil yang diharapkan. (Nasution, 2015)

Metode pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran yang efektif ialah metode yang dikembangkan sesuai dengan kondisi, potensi, tingkat kemampuan, minat, motivasi, masalah, gaya dan kecepatan belajar peserta didik. Tutor sebaya merupakan salah satu alternative yang dapat ditempuh dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya yang berkaitan dengan Sejarah Kebudayaan Islam.

Tutor sebaya merupakan suatu metode belajar yang melibatkan murid atau siswa untuk memonolog satu sama lainnya untuk mempelajari materi lainnya caranya dengan mengulangi kembali konsep penting. Jadi tutor sebaya merupakan kegiatan pembelajaran kelompok yang melibatkan siswa untuk membimbing, mengarahkan, menjawab pertanyaan teman lainnya dan mendorong temanya untuk memahami materi tersebut. (Sudjadmiko, 2020) Tutor sebaya adalah seorang siswa pandai yang membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama, maksudnya tutor sebaya adalah siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu teman sebayanya yang mengalami kesulitan belajar yang berbasis *active learning*. Adapun menurut inti dari metode pembelajaran tutor sebaya ini adalah pembelajaran yang pelaksanaannya dengan membagi kelas dalam kelompok-kelompok kecil, yang sumber belajarnya bukan hanya guru melainkan juga teman sebaya yang pandai dan cepat dalam menguasai materi tertentu untuk menjadi narasumbernya. (Syamsi setiadi, 2017)

Penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya dapat membuat siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan menanya, mendiskusikan serta memahami materi yang diajarkan. Selain itu, peserta didik juga dituntut untuk mencoba memaparkan apa yang telah didiskusikan dengan teman sebayanya terkait pemecahan masalah yang terjadi dalam proses belajar. Pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara langsung dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya tentang Sejarah Kebudayaan Islam.

Hasil belajar yang dimiliki peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran tertentu. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin intensitas usaha dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya. Oleh karena itu, dalam proses pengajaran sangat diperlukan adanya motivasi.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa pada hakikatnya ialah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Nana Sudjana, 2012)

Dalam hal ini Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan dilihat dari berbagai sudut, namun yang terpenting bagi guru metode manapun yang digunakan harus jelas tujuan yang akan dicapai, karena siswa memiliki interest yang sangat berbeda. Idealnya seorang guru harus menggunakan metode, yaitu penggunaan metode seperti penggunaan metode tutor sebaya. Hal ini dimaksudkan untuk menjembatani kebutuhan siswa dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami siswa. (Rusman, 2016)

Berdasarkan kutipan di atas, maka guru Pendidikan Agama Islam harus menyadari bahwa, kadang kala siswa dihadapkan dengan sejumlah persoalan untuk memahami dengan baik materi-materi pelajaran agama, peneliti menginginkan sebuah penelitian efektivitas metode tutor sebaya untuk hasil belajar siswa, (Syamsi Setiadi; 2017) Guru memegang peran penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran Guru adalah pelaku utama dalam menyampaikan informasi dan materi pelajaran kepada peserta didik. Dalam menyampaikan materi tersebut guru tidak terlepas dari bagaimana cara menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Dalam hal ini tentunya diperlukan metode yang tepat agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Tutor sebaya di kenal dengan pembelajaran teman sebaya atau pemberian materi oleh peserta didik lainnya. Peserta didik yang mampu menyelesaikan tugasnya sendiri, terus dia membantu siswa lainnya yang kurang mampu. Hal ini mendukung untuk untuk strategi pembelajaran didalam kelas agar lebih efektif untuk sesama peserta didik. (Hanif A Sidiq dkk, 2018)

Berdasarkan teori tersebut penulis ingin membuktikan dengan melakukan eksperimen. Berdasarkan eksperimen yang telah dilakukan pada bulan September 2021, pada siswa kelas VII A SMPN 2 Klagenan yang dilaksanakan selama 2 kali pertemuan menyatakan bahwa dari 29 siswa masih ada sebagian siswa yang belum menunjukkan hasil belajar yang baik, seperti kurangnya minat dan motivasi ketika mengikuti pelajaran pendidikan agama islam, kurangnya antusias mereka ketika melakukan diskusi, kurang interkasi dengan teman sebaya dan kurangnya kerjasama ketika mempresentasikan materi secara berkelompok.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 2 KLANGENAN KABUPATEN CIREBON”

B. Rumusan Masalah

1. Wilayah Kajian

Wilayah Kajian yang diambil oleh penulis ialah Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Guru belum maksimal dalam penggunaan metode pembelajaran.
- b. Kurangnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.

- c. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.
- d. Kurangnya kreativitas guru dalam penyampaian materi pembelajaran.
- e. Masih ditemukan siswa yang belum mencapai hasil belajar yang baik.
- f. Tidak tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik.
- g. Penerapan metode tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian tidak terlalu luas perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini. Maka peneliti hanya membatasi pada permasalahan. Guru belum maksimal dalam penggunaan metode belajar, masih ditemukan siswa yang belum mencapai hasil belajar, penerrapqan metode tutor sebaya terhadap hasil belajar

D. Pertanyaan Penelitian

1. Seberapa besar Hasil belajar yang tidak menggunakan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Klangeran Kabupaten Cirebon?
2. Seberapa besar Hasil belajar kelas yang menggunakan menggunakan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Klangeran Kabupaten Cirebon ?
3. Seberapa besar Perbedaan Rata-rata Hasil Belajar Menggunakan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya dengan Metode Biasa (Ceramah) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Klangeran Kabupaten Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Hasil belajar yang tidak menggunakan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Klangeran Kabupaten Cirebon.
2. Untuk mengetahui seberapa besar Hasil belajar kelas yang menggunakan menggunakan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Klangeran Kabupaten Cirebon.
3. Untuk mengetahui Perbedaan Rata-rata Hasil Belajar Menggunakan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya dengan Metode Biasa (Ceramah) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Klangeran Kabupaten Cirebon.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir merupakan model konseptual atau gambaran tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis keterkaitan antara variabel yang akan diteliti. keterkaitan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan kedalam paradigma penelitian. Oleh karena itu pada setiap penyusunan paradigma penelitian harus didasarkan pada kerangka berfikir. (Sugiyono, 2017)

Pembelajaran adalah proses interaksi baik antara manusia dengan manusia manusia dengan lingkungan. Proses interaksi ini diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, misalkan tujuan yang berhubungan dengan tujuan pengembangan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar dan konsep belajar (Sardi, 2018) Seiring berkembangnya zaman pendidikan perlu dikembangkan, hal ini menyangkut model pembelajaran yang digunakan guru

dalam proses pembelajaran di kelas. Dan tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar tersebut (Mahsup dkk, 2020)

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar terdapat beberapa aspek yang harus dikuasai guru, agar kegiatan belajar mengajar dapat efektif, salah satunya adalah metode. Metode dapat diartikan sebagai cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa untuk setiap pelajaran atau bidang studi. Salah satu syarat penggunaan metode yaitu bahwa metode yang dipergunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau gairah belajar siswa.

Salah satu dari penyebabnya proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan efektif yaitu karena kurangnya interaksi antara guru dengan peserta didik dan kerjasama dalam pembelajaran tersebut. Hal ini juga yang berdampak terhadap hasil belajar siswa yang kesulitan menerima dan memahami materi ajar (mahsup dkk,2020).

Tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru sebagai pembantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap teman sebayanya. Bisa dikatakan tutor sebaya adalah kelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang memahami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya. Menurut Suherman dalam (Fathimah Azhar, 2019), Disebutkan bahwa pembelajaran tutor sebaya dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pilih materi yang memungkinkan materi tersebut dapat dipelajari siswa secara mandiri. Materi dibagi dalam sub-sub materi.
2. Bagilah para siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yakni terdiri 5 kelompok yang berbeda, sebanyak sub-sub mater yang akan disampaikan guru. Siswa siswa yang pandai (saya ambil dari ranking 1-5 besar dari kelas tersebut) disebar dalam setiap kelompok dan bertindak sebagai tutor sebaya.
3. Masing-masing kelompok diberi tugas mempelajari satu sub materi. Setiap kelompok dibantu oleh siswa yang pandai sebagai tutor sebaya.
4. Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

5. Setiap kelompok melalui wakilnya menyampaikan sub materi sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Guru bertindak sebagai narasumber utama.

Menurut Saiful Bahri dalam (Fathimah Azhar,2019) menjadi tutor sebaya sebagai berikut:

1. Dapat diterima (disetujui) oleh siswa yang mendapatkan program perbaikan sehingga siswa tidak merasa takut atau enggan bertanya kepadanya.
2. Tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan.
3. Mempunyai daya kreatif yang cukup untuk memberikan bimbingan yang dapat menerangkan pembelajaran kepada temanya.

Metode pembelajaran merupakan teknik penyajian guru untuk mengajar atau menyajikan bahan ajar kepada siswa agar siswa mampu memahami dan menyerap ilmu yang di peroleh dari pembelajaran tersebut dengan baik baik berbentuk kelompok ataupun individu (Darmadi,2017)

Dari berbagai pengertian di atas dapat diambil pengertian bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan atau daya penggerak dari dalam diri individu yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Jadi peran motivasi bagi peserta didik dalam belajar sangat penting. Dengan adanya motivasi akan meningkatkan, memperkuat dan mengarahkan proses belajarnya, sehingga akan diperoleh keefektifan dalam belajar.

Adapun dalam pelaksanaan penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa ada empat tahap yaitu Pembukaan, Persiapan, Pelaksanaan dan Penilaian.

a. Pembukaan

Pembukaan pelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru pada awal pembelajaran. bahwa pada awal kegiatan formal pembelajaran, ada 3 hal yang perlu diperlu dipertimbangkan, yaitu memotivasi siswa, memberi siswa, memberikan informasi apa yang yang akan dipelajari siswa, meyakinkan bahwa siswa telah memiliki pengetahuan

awal (prasyarat) yang diperlukan untuk mempelajari materi yang akan disajikan.

b. Persiapan

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru perlu mempersiapkan diri dengan baik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien. Persiapan ini meliputi: Persiapan tertulis, persiapan yang berkaitan dengan media pembelajaran maupun alat-alat pelajaran dan persiapan diri.

c. Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu:

Langkah pertama adalah sebelum pembelajaran dilaksanakan, peserta didik harus diberi penjelasan mengenai arti atau manfaat dan tujuan dari metode tutor sebaya tersebut. Pada awal pembelajaran peserta didik diberikan penjelasan tentang pengertian metode tutor sebaya serta memberi tahu siswa tentang materi PAI yang akan diajarkan dan bagaimana menerapkannya.

Pada pelaksanaan pada pembelajaran di sini adalah dilakukan kegiatan pembelajaran untuk mengetahui kualitas berdasarkan kriteria tertentu, yaitu meliputi:

1. Program Pembelajaran: Tujuan, materi, metode, dan media
2. Pelaksanaan Pembelajaran: Kegiatan, Guru, dan Peserta didik
3. Hasil belajar berupa tes. Evaluasi tersebut dapat dilakukan dalam jangka pendek, menengah, dan jangka panjang.

d. Penutup / Penilaian

Setelah selesai peserta didik mengikuti pelajaran maka guru harus menutup pembelajaran dengan terlebih dahulu memberikan penguatan materi pembelajaran serta memberikan kesimpulan materi yang telah diajarkan kepada peserta didik, setelah itu guru memberikan evaluasi atau penilaian berupa ujian kepada peserta didik sebagai bentuk evaluasi hasil belajar yang selanjutnya akan menjadi tolak ukur bagi peserta didik tersebut.

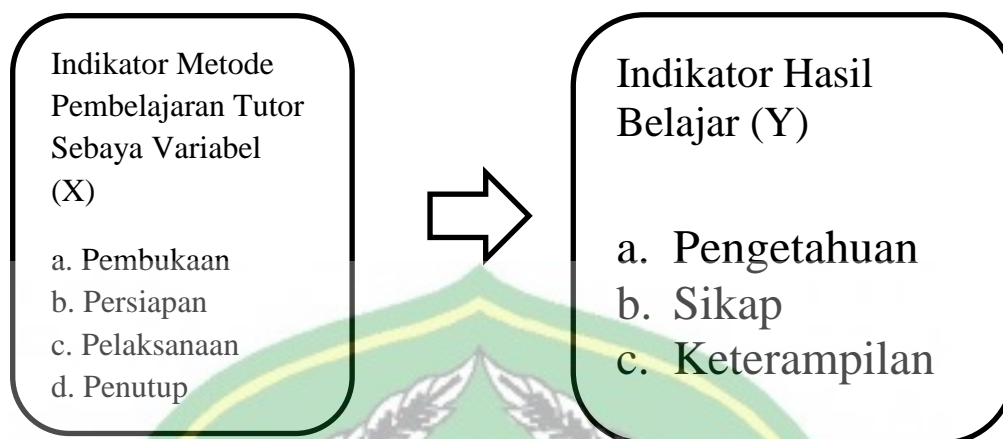
Ada dua jenis penilaian yang biasa dilakukan oleh kebanyakan guru, yaitu *pretest* dan *posttest*. Guru harus dapat menentukan secara pasti strategi apa yang akan ditempuh untuk melakukan penilaian. Strategi seorang guru mungkin berbeda secara signifikan dengan strategi biasa yang digunakan oleh para guru dan pelatih yang melaksanakan pembelajaran secara lengkap. Dalam rangka melaksanakan tes formal, perancang pembelajaran dapat mempertimbangkan penggunaan pertanyaan-pertanyaan sikap secara tersembunyi. Pertanyaan-pertanyaan ini menunjukkan apakah siswa memikirkan pembelajaran pada saat menghadapi kegiatan belajar.

Hasil belajar merupakan pola perbuatan, nilai-nilai, pengetahuan-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne dalam (Fathimah Azhar,2019), hasil belajar berupa:

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas pengungkapan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
3. Strategi kognitif yaitu, kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifny sendiri.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme atau menolak.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Dengan demikian, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat disederhanakan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1
Tabel Kerangka Pemikiran



G. Langkah –Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Penentuan Sumber Data
 - a. Sumber data primer, yaitu sumber data utama dari obyek penelitian. Dalam hal ini adalah hasil angket.
 - b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data pendukung yang dapat dijadikan sumber yang bersifat tambahan bagi data utama, seperti wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru, dan Staf Tata Usaha Sekolah.
2. Populasi dan Sampel
 - a. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah siswa kelas VII di SMP NEGERI 2 Klenganan Kabupaten Cirebon yang berjumlah 180 siswa tahun ajaran 2020/2021.
 - b. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purpose sampling*. Dengan pertimbangan teknik analisis angket, dan mendapatkan saran dari guru, serta dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan materi, maka sampel yang dipilih adalah hanya kelas VII dan diambil dua kelas, yaitu kelas Kontrol dan kelas Experimen. Sampel ini dipilih dengan alasan siswa kelas VII paling tepat sebagai pemula untuk diketahui

prestasi belajarnya dan sebagai bekal dalam belajar efektif, sehingga menjadi bekal untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya.

Kelas VII – A sebagai kelas Experimen, yang diberi perlakuan sesuai prestasi belajarnya masing – masing. Sedangkan kelas VII – B sebagai kelas kontrol yang diberikan perlakuan dengan menggunakan kreatifitas mengajar guru.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk Mengumpulkan berbagai data yang diperlukan, penulis akan menggunakan teknik - teknik sebagai berikut :

- a. Studi Dokumentasi, Data ini menjadi sumber data utama, karena merupakan dokumen tertulis dari hasil angket yang dilaksanakan terhadap siswa yang dijadikan sampel.
- b. Angket dijadikan sebagai teknik pengumpulan data utama selain dokumen, yakni berupa pertanyaan tertulis untuk menghimpun sejumlah keterangan dari sumber data tentang kreatifitas mengajar dan prestasi belajar siswa yang dijadikan sampel penelitian.
- c. Wawancara, wawancara yaitu pengajuan pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk menggali seputar masalah penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi obyektif di lokasi penelitian dari aparat Kepala Sekolah, Guru dan Staf Tata Usaha Sekolah. (Teknik pengumpulan data hanya ditulis yang betul-betul dipergunakan selama penelitian)
- d. Observasi, merupakan suatu teknik memperoleh data dengan cara mengamati langsung kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Observasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran dengan menerapkan metode tutor sebaya.
- e. Tes hasil belajar, tes hasil belajar sangat membantu peneliti untuk mengetahui tingkat ketercapaian target yang telah ditentukan oleh peneliti, karena melalui tes peneliti akan mengetahui permasalahan yang

dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam materi Sejarah Kebudayaan Islam dengan menerapkan metode tutor sebaya.

4. Teknik Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2017) Teknik Analisa Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi product moment dari Person. Analisa korelasi ini digunakan untuk mencari derajat hubungan anatar variabel X (Metode Pembelajaran Tutor Sebaya) dengan variabel Y (Motivasi Belajar), dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Korelasi antara variabel x dengan variabel y

x = $(X_i - \bar{X})$

y = $(Y_i - \bar{Y})$

Untuk dapat memberi interpretasi hubungan antara variabel X dengan variabel Y, digunakan pedoman sebagai berikut :

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan langkah ketiga dalam penelitian. Setelah peneliti mengungkapkan landasan teori dan kerangka berfikir. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik dengan data. (Sugiono, 2016:96) Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_0 : Tidak ada pengaruh secara signifikan dari penerapan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 2 Klangeran.

H_1 : Adanya pengaruh secara signifikan dari penerapan metode pembelajaran tutor sebaya terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 2 Klangeran.

I. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini diantaranya :

1. Kegunaan Secara Teoritik

Secara teoritik penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, sebagai penambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan khususnya dalam pendidikan agama Islam.

2. Kegunaan Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat meliputi :

a. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif yang dapat dijadikan acuan dalam pengaruh penerapan metode Tutor Sebaya terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Klangeran.

b. Guru

Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode tutor sebaya.

c. Siswa

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kemudahan bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajar dengan menggunakan metode tutor sebaya.

d. Penulis

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana SI pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) di IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

J. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian Pertama adalah penelitian yang ditulis oleh Dwi Nurmalasari pada tahun 2021 dengan judul “PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA TERHADAP KEMAMPUAN ANALISIS MATEMATIS DAN KEMAMPUAN PEMECAH MASALAH PADA MAHASISWA UIN RADEN INTAN LAMPUNG”
Persamaan penelitian ini dengan peneliti penulis yaitu terletak pada penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya, perbedaan peneliti ini dengan peneliti penulis yaitu terletak pada variabel Y, dalam penelitian ini variabel Y terhadap Keterampilan Analisis matematis dan pemecah masalah sedangkan penelitian penulis Terhadap Hasil Belajar.
2. Penelitian Pertama adalah penelitian yang ditulis oleh Dena Nuki Hastuti pada tahun 2018 dengan judul “PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PAD MAT PELAJARAN DESAIN GRAFIS KELAS X MULTI MEDIA DI SMK N 1 GODEAN”
Persamaan penelitian ini dengan peneliti penulis yaitu terletak pada penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya, perbedaan peneliti ini dengan peneliti penulis yaitu terletak pada variabel Y, dalam penelitian ini variabel Y terhadap Keterampilan desain grafis sedangkan penelitian penulis Terhadap hasil Belajar.
3. Penelitian Pertama adalah penelitian yang ditulis oleh Moh. Fashihulisan pada tahun 2016 dengan judul “PENGARUH METODE PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA TERHADAP KETERAMPILAN DRIBBLING DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA PADA SISWA EKSTRAKURIKULER”
Persamaan penelitian ini dengan peneliti penulis yaitu terletak pada penggunaan metode pembelajaran tutor sebaya, perbedaan peneliti ini dengan peneliti penulis yaitu terletak pada variabel Y, dalam penelitian ini variabel Y terhadap Keterampilan Dribbling sedangkan penelitian penulis Terhadap hasil Belajar.